

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi : Kajian Sistematis Literatur

Tengku Siti Neza Azmarina¹, Andriyani^{2*}, Triana Srisantyorini³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*E-mail Korespondensi : andriyani@umj.ac.id

Abstract: *Personal Protective Equipment (PPE) is an important aspect for workers in various fields, and it is the responsibility of companies to ensure safety in the workplace. This research uses the systematic Literature Review (SLR) method by first selecting journals or studies, then obtaining results in the form of references from ideas or models that will be developed in the future. The research is conducted from January to April 2025. Through this method, an assessment of the impact of PPE usage on the rate of work accidents, which remains relatively high in various aspects, can be carried out. The results of the data analysis showed a significant positive influence of safety culture on compliance in the use of personal protective equipment (PPE). However, it cannot be ignored that there are still many standard operating procedures (SOPs) that are not running well, so the risks for workers remain.*

Keywords: *Compliance, PPE, Workers*

Abstrak: Peralatan Pelindung Diri (APD) merupakan aspek penting bagi pekerja di berbagai bidang, dan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk memastikan keselamatan di lingkungan kerja, Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (SRL) dengan cara memilih jurnal atau penelitian terlebih dahulu, kemudian mendapatkan hasil dalam bentuk referensi dari ide atau model yang akan di kembangkan di masa depan. Penelitian dilakukan dengan kurung waktu dari januari hingga April 2025. Melalui metode ini, penilaian mengenai pengaruh penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja, yang masih tergolong tinggi dalam berbagai aspek, dapat dilakukan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari kultur keselamatan terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak Prosedur Oprasional Standar (SOP) yang tidak berjalan dengan baik sehingga risiko membahayakan pekerja masih ada..

Kata kunci: Kepatuhan, APD, Pekerja

1. LATAR BELAKANG

Hal penting yang berkaitan dengan perlindungan kesehatan para pekerja di institusi, perusahaan jasa, maupun proyek-proyek adalah Kesehatan dan Keselamatan kerja. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bukan hanya bagi para pekerja itu sendiri, tetapi juga untuk rekan-rekan kerja serta pihak lain yang terlibat dalam lingkungan kerja. Dengan mengendalikan potensi bahaya dan memastikan bahwa kondisi kerja memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Seiring dengan perkembangan yang pesat dalam industri, penggunaan peralatan, mesin, serta bahan kimia dalam proses produksi meningkat. Perkembangan dalam pengetahuan hingga teknologi memberikan kelancaran dalam proses produksi serta meningkatkan kapasitas produksi kerja dan jumlah tenaga kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah perangkat yang

dirancang untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya di tempat kerja dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh. Meskipun secara teknis APD tidak dapat memberikan perlindungan sempurna, alat ini berfungsi untuk meminimalisir Kecelakaan atau penyakit yang mungkin terjadi di lingkungan kerja (merujuk pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER. 08/MEN/VII/2010). Menurut aturan tersebut, terdapat kewajiban bagi perusahaan untuk mengadakan APD yang sesuai dengan Standar Nasional yang ada di Indonesia. (Gujarati & Porter, 2010)

Dalam upaya mencegah kecelakaan kerja atau penyakit penyebab kerja, perusahaan diwajibkan untuk menyediakan APD yang selaras oleh keahlian serta jenis dan ukuran pekerja. Pemantauan mengenai penggunaan APD oleh pekerja juga diatur dalam pasal 5, yang mengharuskan pengusaha atau pengurus untuk mengumumkan serta menjalankan pemasangan rambu-rambu yang mengatur kewajiban penggunaan APD di lokasi kerja. Rambu-rambu tersebut harus tampak jelas di tempat kerja, sehingga dapat mendorong pekerja untuk disiplin dalam menggunakan APD dengan kesadaran dan kerelaan sendiri. (Muhith et al., 2018)

Penggunaan APD seharusnya menjadi langkah akhir dalam upaya melindungi tenaga kerja, terutama ketika langkah-langkah rekayasa dan administratif telah diterapkan namun belum memberikan hasil yang efektif. Meskipun APD bukanlah substitusi dari upaya tersebut, alat ini tetap diperlukan sebagai langkah pengamanan terakhir. Manfaat utama dari APD adalah untuk menjaga tubuh pekerja terhadap sumber bahaya kecelakaan kerja dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) mencatat bahwa pertahunnya, Sekitar 2,78 juta karyawan kehilangan nyawa akibat kecelakaan di tempat bekerja dan penyakit yang ada hubungannya dengan pekerjaan. Di Indonesia, banyaknya jumlah kecelakaan kerja terus meningkat. Studi ILO pada tahun 2013 menunjukkan bahwa satu karyawan kehilangan nyawa setiap 15 detik karena kecelakaan di tempat kerja, sementara 160 karyawan yang lainnya terkena penyakit akibat pekerjaan. Berdasarkan keterangan yang dirilis oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), tercatat 123, 041 insiden kecelakaan kerja pada tahun 2017 hingga tahun 2018 jumlah tersebut tumbuh menjadi 173, 105 insiden, dengan total klaim yang dibayarkan mencapai Rp1,2 Triliun. (Aini & Suwandi, 2023)

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Andriyanto pada tahun 2017. Ada beberapa elemen yang berpengaruh terhadap sikap penggunaan APD di antara para karyawan. Salah satu

faktor signifikan merupakan hubungan antara perilaku dan pengetahuan penggunaan APD. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pekerja yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih disiplin dalam menggunakan APD dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan APD di lingkungan industri antara lain adalah: Faktor Pemungkin, yang mencakup kondisi dan fasilitas yang mendukung perilaku penggunaan APD; Faktor Pendorong, yang adalah elemen-elemen yang mendorong atau memperkuat perilaku untuk menggunakan APD; serta Faktor tunggal, yang berasal dari karakter dan sikap pribadi tersebut. (Aprilianti et al., 2022)

Mengacu pada penjelasan dan informasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi dan menyampaikan pentingnya penggunaan APD beserta berbagai faktornya bagi para karyawan yang diwajibkan untuk menggunakannya. Hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi jumlah kecelakaan kerja yang masih sering terjadi.

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai teori dapat membantu kita memahami kepatuhan dalam penggunaan APD. Salah satunya adalah Teori Perilaku Terencana (TPB), yang menegaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, subjektif, dan kontrol perilaku yang mereka rasakan. Dalam hal ini, sikap terhadap keselamatan, pengaruh sosial dari rekan kerja, serta persepsi tentang kemudahan penggunaan APD menjadi faktor kunci dalam menentukan kepatuhan.

Teori berikutnya, yaitu Health Belief Model (HBM), mengungkapkan bahwa individu akan cenderung mengambil langkah-langkah preventif jika mereka merasakan kerentanan terhadap bahaya, menganggap bahwa tindakan yang diambil dapat mengurangi risiko, serta percaya bahwa manfaat dari tindakan tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan hambatannya. Beberapa faktor lain yang mempengaruhinya:

- a. Faktor sosial dan lingkungan seperti budaya keselamatan yang kuat di lingkungan kerja mendorong pekerja untuk secara rutin mematuhi penggunaan APD.
- b. Faktor individu seperti pengalaman kerja yang lebih banyak sering kali memiliki persepsi risiko yang menyepelekan tentang pentingnya *safety*.
- c. Faktor organisasi seperti pengawasan dan penegakan aturan yang ketat dapat mendorong ketaatan yang lebih besar.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode *Systematic Literature Review* atau SRL, yakni dengan cara melakukan pemilihan terhadap setiap jurnal atau penelitian terlebih dahulu dan mendapatkan hasil berupa berbentuk referensi dari kosnep atau model yang akan dikembangkan di masa mendatang. Melalui pendekatan ini hasil yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis dampak penggunaan APD terhadap frekuensi insiden kerja yang masih cukup tinggi di berbagai sektor. Penyusunan manuskrip ini dilakukan mulai bulan Januari hingga April 2025. Dan sudah terdapat kode etik No.10.060.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025.

Data diperoleh dari lima belas artikel ilmiah, dan jurnal terdahulu yang diterbitkan sejak tahun 2020 hingga 2025. Literatur yang digunakan dalam manuskrip ini diperoleh dari Google Scholar dengan kata kunci “APD”, “Kecelakaan kerja”, “Keselamatan kerja” dan “Faktor-faktor penggunaan APD”. Kecenderungan banyaknya\kecelakaan kerja di banyak sektor seperti konstruksi, kesehatan, dan industri sering kali berkaitan dengan sejauh mana penggunaan APD diterapkan secara konsisten dan sesuai prosedur. Dalam analisis ini, data dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama: sejauh mana pekerja patuh dalam menggunakan APD. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan tersebut, serta dampaknya terhadap kecelakaan kerja. Temuan dari 15 macam studi kemudian ditelaah dan dirangkai untuk menangkap pola, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang memperkuat arah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ini diperoleh dari lima belas artikel ilmiah dan jurnal yang menunjukkan tentang Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) berpengaruh terhadap para pekerja di berbagai sektor dan bidang.

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul	Penerbit dan Tahun	Kesimpulan
1	Robi Nurcahyo, Ai Silmi, Deni Kurniawan	ANALISIS PENGARUH BUDAYA KESELAMATAN KERJA TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA DI BAGIAN LABORATORIUM AIR PT UNILAB PERDANA JAKARTA SELATAN	Universitas Satya Negara Indonesia, 30 April 2023 Volume 7, No 1	Budaya keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Apabila ingin ditingkatkan kepatuhan pengguna APD, maka budaya keselamatan perlu ditingkatkan pula.
2	Alda Ayu Putriyona, I Made Muliatna	Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Statistik Kecelakaan Kerja pada Divisi Keamanan dan K3LH PT. PAL Indonesia (Persero)”	JPTM UNESSA Volume 09 Nomor 03 Tahun 2020. Hal 133-138	Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap statistik kecelakaan kerja di Divisi Keamanan dan K3LH PT. PAL Indonesia (Persero) selama periode 2015 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi 52 kasus kecelakaan kerja selama periode tersebut, dengan jenis kecelakaan tertinggi adalah kecelakaan sinar las.
3	Rafit Rahmat Daeli, Serniati Zebua, Martha Surya Dinata Mendrofa, dan Eduar Baene	Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tenaga Medis Pada UPTD Puskesmas Afulu.	Universitas Nias Volume 7 Nomor 1, April 2024 Hal 169	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja tenaga medis di UPTD Puskesmas Afulu, Kabupaten Nias Utara. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APD berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, dengan kontribusi sebesar 73,1%, sementara 26,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4	Mika Vernicia Humairo Himawan Wirahadikusuma	Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Prevalensi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Batako, Tulungagung	Universitas Negeri Malang, Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 11, No. 1. November 2022, Halaman 7-14.	Kesimpulan dari penelitian ini masih banyak, bahkan lebih dari 50% pekerja di pabrik batako keling Desa Batangsaren, Kabupaten Tulungagung yang masih belum menggunakan APD lengkap, dan mereka memiliki riwayat pernah mengalami kecelakaan kerja, seperti masuknya pasir ke mata dan anggota tubuh terkena alat berat. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh pemakaian alat pelindung diri (APD) terhadap kejadian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KONSTRUKSI : KAJIAN SISTEMATIS LITERATUR

- | | | | | |
|---|---|---|--|---|
| 5 | Azzahra Iskandar, Lili Eky Nursia N | Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja (MANPOWER) Area Ash Shilo PT PLN (PERSERO) UPK Nagan Raya | STIKes Cendekia Utama Kudus, Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume10 No. 2, Desember 2022 Halaman 220-230. | <p>kecelakaan kerja pada pekerja pabrik batako keeling.</p> <p>Pada hasil penelitian penyediaan APD di perusahaan PLTU Nagan Raya, sudah sangat baik. Perusahaan menyediakan APD dengan cukup dan memenuhi standar untuk seluruh pekerja area Ash Silo dengan menyediakan helm, kacamata, penutup telinga, sarung tangan, sepatu boot, masker, jas pelindung. Penyediaan APD disediakan dalam jangka 2 tahun 1 kali. Hasil penelitian keadaan APD menunjukan ada beberapa APD yang sering digunakan dan tidak layak dipakai pekerja dikarenakan kotor, rusak ,dan tidak nyaman digunakan kembali. Hasil kepatuhan pada penggunaan APD masih kurang di area Ash Silo karena pekerja enggan menggunakan APD yang sudah tidak layak dipakai Kembali.</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan total sampel 69 pekerja bengkel motor di Kotamobagu. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan sikap kerja</p> |
| 6 | Nikson, Moh. Rizki Fauzan, Darmin, Fachry Rumaf, dan Indra Afrianto | Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Sikap Kerja terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Motor di Kotamobagu | Environmental Occupational Health and Safety Journal, Universitas Muhammadiyah Bima Volume 4, Nomor 2, Januari 2024 Halaman 48-53. | <p>memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan, Padang, tahun 2022. Dengan desain cross-sectional, sampel penelitian berjumlah 58 orang dari total populasi 126 pekerja produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,9% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 44,8% pekerja tidak lengkap dalam penggunaan APD. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja</p> |
| 7 | Nailul Hikmi | Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. Kunango Jantan | Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Volume No 1 Desember 2022 Halaman 27-32. | <p>memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan, Padang, tahun 2022. Dengan desain cross-sectional, sampel penelitian berjumlah 58 orang dari total populasi 126 pekerja produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,9% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 44,8% pekerja tidak lengkap dalam penggunaan APD. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja</p> |
| 8 | Fatimawati Nugraheni, Windi Wulandari | Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Sewing | Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurnal Kesmas Asclepius Volume 6, Nomor 2 ,Juli – Desember 2024 Halaman 208-217. | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian sewing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja, di mana pekerja yang tidak menggunakan APD memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja</p> |

- dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan APD
- 9 Mohammat Fairosi, Hadi Nur Efendi, dan Andi Wapa Kajian Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dengan Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada Siswa Universitas Bakti Indonesia. Artikel ini diterbitkan dalam *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, Volume 2, Nomor 4, November 2024 Halaman 1-10. Penelitian ini membahas pentingnya edukasi mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi terhadap siswa mengenai penggunaan APD sangat penting untuk menghindari bahaya fisik, kimia, dan biologi.
 - 10 Kadyssya Githa Assyakra, Nurul Hikma B, dan Aulia Rahman Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Terminal Peti Kemas Kendari Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia (UMI). dalam *Window of Public Health Journal*, Volume 5, Nomor 2, April 2024 Halaman 187-195. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja bongkar muat di Terminal Peti Kemas Kendari. Dengan desain observasional dan pendekatan cross-sectional, data dikumpulkan dari 100 pekerja pada periode 2-8 Juni 2022. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,444$), sikap ($p = 0,444$), dan tindakan ($p = 1,000$) dengan penggunaan APD.
 - 11 Dhesti Nisrina Azizah, Rafiah Maharani Puhungan, Dyah Utari, Afif Amir Amrullah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero) *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Volume 13 Edisi 3, 2021, *Jurnal Universitas Nasional Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan* Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa variabel bebas yakni: faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pemungkin (Ketersediaan APD), dan faktor pendorong (Pengawasan) dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di proyek pembangunan di pembangkit listrik tenaga gas uap dalam Muara Tawar PT. Hutama Karya (persero).
 - 12 Shabrina Rahmadani dan Susilawati Analisis Perilaku Penggunaan APD terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Indonesia. Artikel ini diterbitkan dalam *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2023 Halaman 112-122. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,023$) dan sikap ($p=0,019$) dengan kejadian kecelakaan kerja. Faktor pengetahuan, tindakan, dan lingkungan kerja berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan sikap dan kepatuhan terhadap prosedur tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penggunaan APD memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja kelapa dengan nilai $p=0,020$.
 - 13 Firda Maulia Rizqa, Friska Ayu, Abdul Hakim Zakkiy Fasya, dan Satriya Wijaya Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Sektor Konstruksi *Jurnal Public Health*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2022. Halaman Masih banyak pekerja di sektor konstruksi yang tidak menggunakan APD, dan angka kecelakaan kerja masih tinggi. Disarankan untuk melakukan sosialisasi terkait pentingnya penggunaan APD bagi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KONSTRUKSI : KAJIAN SISTEMATIS LITERATUR

- | | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 14 | Elsa Sastia, M. Iqbal Fahlevi, Onetusfisi Putra, Yarmaliza, dan Jun Musnadi | Hubungan Perilaku dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja di Area Berisiko PT X Meulaboh | Jurnal Kesehatan Tambusai, Universitas Teuku Umar Aceh Barat Volume 5, Nomor 3, September 2024, Halaman 8568. | pekerja, serta manajemen perusahaan membuat program penghargaan bagi pekerja yang disiplin menggunakan APD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku pekerja dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di area berisiko di PT X Meulaboh. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 30 responden yang dipilih melalui metode total sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan (p-value 0,447) dan sikap (p-value 0,156) dengan penggunaan APD. |
| 15 | Raisa Shabrina Batu Bara dan Susilawati | Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja dan Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT. Bagas Patih Pratama | Journal of Educational Innovation and Public Health, Volume 2, Nomor 3, Juli 2024. | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kecelakaan kerja dan pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT. Bagas Patih Pratama. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara dengan pekerja untuk mengevaluasi sikap terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan kerja, pengetahuan protokol keselamatan, serta tantangan yang dihadapi selama bekerja. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap keselamatan kerja serta pentingnya penggunaan APD. Namun, hanya beberapa pekerja yang secara konsisten mematuhi protokol keselamatan yang telah ditetapkan. |

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari yang telah di analisis penelitian menghasilkan, hasil positif yang relevan terhadap budaya keselamatan dan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyani dan Widati (2020), hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD namun ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD. (Nurchahyo et al., 2023)

Analisis kecelakaan kerja merupakan usaha mencari penyebab kecelakaan, mencegah kecelakaan serupa, mengukur risiko, mengembangkan tindakan kontrol dan menunjukkan peran serta dalam hal terjadinya kecelakaan kerja, ada beberapa aspek yang perlu dianalisis. Ini termasuk kejadian yang tidak mengakibatkan kerugian serta insiden yang hampir terjadi (*near misses*). Masalah kesehatan merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja. (Putriyona & Muliatna, 2020)

APD memegang peranan penting dalam mencegah kecelakaan kerja. Jika tidak mematuhi penggunaannya, hal ini dapat berujung pada fatalnya insiden di tempat bekerja. Penggunaan APD bukan hanya keinginan para pekerja tetapi juga harus di dukung oleh tim

manajemen. Oleh karena itu, peralatan APD seperti kacamata keselamatan, sepatu boot, dan sarung tangan harus disiapkan dalam kondisi prima (Ammad et al., 2021). (Humairo & Wirahadikusuma, 2022)

Penggunaan APD merupakan salah satu upaya penting dalam pengendalian bahaya di tempat kerja. APD dapat membantu meringankan cedera yang dialami oleh pekerja oleh karena itu, penerapan APD sangatlah krusial dan merupakan tanggung jawab perusahaan dalam melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko kecelakaan di lingkungan kerja, sesuai dengan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (Iskandar & Nursia N, 2022)

Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pada tahun 2016 tercatat sebanyak 101. 367 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 92. 220 orang berhasil pulih, sementara 6. 765 mengalami kecacatan, dan 2. 382 lainnya meninggal dunia. Pada tahun berikutnya, 2017, jumlah kasus meningkat menjadi 123. 041, dengan tingkat pemulihan mencapai 117. 207, Namun terdapat juga 2. 661 orang yang mengalami kecacatan dan 3. 173 nyawa yang hilang akibat kecelakaan kerja. (Hartanto, 2017)

Perusahaan telah menyiapkan APD bagi para pekerja, namun jumlah yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah pekerja, dan tidak diberikan secara gratis. Selain itu ada beberapa APD yang sudah tidak layak digunakan. pekerja diharapkan melaporkan masalah ini kepada atasan mereka. Selama bekerja, tidak semua pekerja mengenakan APD, jadi jika APD yang tersedia tidak memadai atau tidak sesuai, hal ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. (Nailul Hikmi, 2022)

Pekerja yang telah berpengalaman lebih dari tujuh tahun biasanya memiliki rutinitas dan kebiasaan tertentu di tempat bekerja. Mereka cenderung menganggap remeh potensi bahaya yang ada sehingga tidak menggunakan APD saat bekerja. Kebiasaan ini bisa termasuk kurangnya kewaspadaan karena sudah terbiasa dengan lingkungan kerja atau tugas yang dilakukan setiap hari. Pekerja yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 7 tahun ini rata-rata memiliki usia yang sudah tua sehingga rentan mengalami kecelakaan kerja (Asclepius, 2024)

Pendidikan karyawan mengenai pentingnya penggunaan APD sangatlah krusial untuk mencegah penyakit terkait pekerjaan. Oleh karena itu, mematuhi penggunaan APD harus menjadi prioritas bagi setiap karyawan. Untuk menekankan pentingnya penggunaan APD, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guna menghindari risiko penyakit yang mungkin ada dan terdapat di tempat kerja. (Fairosi et al., 2024)

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) amat penting untuk melindungi sebagian hingga seluruh raga dari prioritas ancaman yang ada di tempat kerja. APD berfungsi untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan dapat diminimalkan. (Adyssa Githa Assyakra et al., 2024)

Upaya yang paling efektif dalam mencegah kecelakaan kerja adalah dengan mengeliminasi risiko atau secara teknis mengendalikan sumber bahaya. Jika hal ini tidak memungkinkan, perusahaan harus menyediakan APD yang sesuai bagi para pekerja yang berpotensi terpapar risiko. Sesuai dengan UU NO. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, khususnya pasal tiga belas yang terdapat di Bab IX, diatur bahwa setiap orang yang memasuki tempat kerja wajib mematuhi semua instruksi keselamatan dan menggunakan peralatan pelindung yang diperlukan (Departemen Kesehatan, 2014)). (Rahmadani & Susilawati, 2023)

Pemahaman atau wawasan dianggap baik ketika pekerja memahami sepenuhnya mengapa penggunaan APD itu penting, bagaimana cara menggunakannya dengan benar, dan apa saja risiko yang bisa terjadi serta pekerja mampu menjelaskan aturan-aturan keselamatan dan prosedur penggunaan APD serta tujuan dari penggunaan APD. (Azizah et al., 2021)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa budaya keselamatan kerja memiliki pengaruh baik dan substansial terhadap kepatuhan penggunaan APD. Kepatuhan ini terpengaruh terhadap beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan pekerja tentang risiko kerja, sikap manajemen terhadap keselamatan, edukasi yang diberikan kepada karyawan, serta ketersediaan dan kelayakan APD itu sendiri. Meskipun beberapa penelitian menyebutkan bahwa ketersediaan APD tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan, keberadaan dan kualitas APD tetap menjadi faktor pendukung penting dalam mencegah kecelakaan kerja.

Analisis kecelakaan kerja menunjukkan bahwa penyebabnya tidak hanya berasal dari Perbuatan tidak aman (unsafe action) seperti tidak menggunakan APD, tetapi juga dari situasi kerja yang tidak aman (unsafe condition) seperti lingkungan kerja yang kurang higienis atau peralatan yang tidak layak pakai. Selain itu, faktor psikologis dan kebiasaan kerja jangka Panjang juga berperan dalam Tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan. Pekerja yang telah bekerja dalam jangka waktu lama cenderung merasa terlalu percaya diri

sehingga mengabaikan penggunaan APD, yang justru meningkatkan resiko kecelakaan kerja, terutama di usia yang lebih rentan.

Secara umum penggunaan APD merupakan bentuk pengendalian risiko yang paling dasar namun esensial dalam sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). APD bukan sepenuhnya menghilangkan bahaya, namun berfungsi untuk mengurangi dampak atau cedera yang mungkin terjadi. Oleh karena itu pihak Perusahaan memiliki beban tanggung jawab hukum dan moral untuk memastikan seberapa penting dan efektif APD di lingkungan kerja.

Judul ini memiliki kekuatan dan relevansi yang cukup tinggi, terutama mengingat bahwa isu kepatuhan dalam penggunaan APD masih sering diabaikan. Untuk memperkuat kajian, penting untuk mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi ke dalam tiga aspek utama yaitu individu, organisasi, dan lingkungan kerja. Dengan demikian hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi praktik keselamatan kerja dan juga penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyssa, G. A., Hikmah, N. B., & Rahman, A. (2024). Penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kerja bongkar muat di Terminal Peti Kemas Kendari. *Window of Public Health Journal*, 5(2), 187–195. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i2.602>
- Aini, A., & Suwandi, W. (2023). Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 363–368. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.812>
- Aprilianti, Y. W. K., Ratriwardhani, R. A., Hakim, A., & Fassya, Z. (2022). Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(2), 113–117. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.113-117>
- Asclepius, J. K. (2024). [Judul artikel tidak tersedia]. *Jurnal Kesehatan*, 6, 208–217. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i2.11137>
- Azizah, D. N., Pulungan, R. M., Utari, D., & Amrullah, A. A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 141–150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i3.177>
- Fairosi, M., Efendi, H. N., & Wapa, A. (2024). Kajian penggunaan APD (alat pelindung diri) dengan penyakit akibat kerja PAK (penyakit akibat kerja) pada siswa. [Nama jurnal tidak tersedia], 4. [URL tidak tersedia]

- Gujarati, D., & Porter, D. (2010). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. [Publikasi tidak lengkap].
- Hartanto, A. (2017). Analisis pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Kota Magelang. *Environmental Occupational Health and Safety*, 4(2), 149–160.
- Humairo, M. V., & Wirahadikusuma, H. (2022). Analisis penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap prevalensi kecelakaan kerja pada pekerja pabrik batako, Tulungagung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 7–14. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Iskandar, A., & Nursia, L. E. (2022). Analisis penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kerja (manpower) area ash silo PT PLN (Persero) UPK Nagan Raya. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 220. <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1084>
- Muhith, A., Hannan, M., Mawaddah, N., & Aqnata, C. A. (2018). Penggunaan alat pelindung diri (APD) masker dengan gangguan saluran pernapasan pada pekerja di PT Bokormas Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 20–33.
- Nailul Hikmi. (2022). Hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Kunango Jantan. *Media Ilmu*, 1(36), 27–32. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/mediailmu/article/download/3879/2834>
- Nurcahyo, R., Silmi, A., Kurniawan, D., Satya, U., & Indonesia, N. (2023). Terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pekerja di bagian laboratorium air. [Nama jurnal tidak tersedia], 7(13). [URL tidak tersedia]
- Putriyona, A., & Muliatna, I. (2020). Analisis pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap statistik kecelakaan kerja pada divisi keamanan dan K3LH PT. PAL INDONESIA (Persero). *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(3), 133–138.
- Rahmadani, S., & Susilawati. (2023). Analisis perilaku penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja pada pekerja pabrik kelapa sawit: Literatur review. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(1), 112–122.